

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan mental yang lebih tinggi. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu menyongsong peradaban di masa depan. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Dan dilakukan oleh lembaga formal seperti sekolah. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat. (Abdul, dkk, 2005)

Kegiatan yang paling pokok dari pendidikan adalah kegiatan belajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya

pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Abdul, 2012)

Melalui pendidikan orang mengharapkan supaya semua kemampuan dan bakat yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal supaya seseorang dapat mandiri dalam proses membangun dirinya.

Dapat dilihat bahwa di dalam pendidikan harus selalu bersama dengan kegiatan belajar yang merupakan kewajiban untuk tercapainya tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan siswa tersebut baik disebabkan karena faktor eksternal maupun faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat,

minat, dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, ruangan kelas, dan lain-lain.

Guru merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan komunikasi guru. Seorang guru yang berkomunikasi dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar (KBM) bersifat interaktif edukatif (komunikasi timbal balik), hal itu dapat terjadi diantara guru dengan siswa atau antar siswa. Penguasaan teknik dan cara berkomunikasi guru merupakan salah satu untuk yang berperan mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar.

Zaman semakin modern, teknologi semakin canggih, informasi semakin mudah didapatkan, sumber-sumber literasi juga sangat mudah didapatkan. Adanya handphone

membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, kerabat serta orang lain secara jarak jauh. Sekarang ini, orang tua, orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak sudah memiliki handphone. Tidak terkecuali siswa-siswi SMPN 20 Kota Bengkulu, mereka sudah diperbolehkan mengoperasikan handphone oleh orang tuannya.

Berdasarkan wawancara di SMPN 20 Kota Bengkulu tanggal 11 Juli 2024 terdapat kebijakan bahwa sekolah membolehkan siswa untuk membawa gadget ke lingkungan sekolah. Menurut pihak sekolah penggunaan gadget oleh siswa dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun pada saat melakukan observasi di lapangan kami menemukan beberapa siswa masih menggunakan gadget di sekolah. Hal ini membuat peneliti tertarik dengan penelitian ini, ada apa sesungguhnya dengan kebijakan tentang penggunaan gadget di sekolah dasar sulit untuk di terapkan di sekolah dasar

Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi

berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik (Wardana & Zamzam 2014)

Literasi informasi menurut UNESCO adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis. (Azwar, 2013)

Di SMPN 20 Kota Bengkulu memperbolehkan seluruh siswa untuk membawa handphone ketika sekolah. Terlihat saat jam kosong atau jam istirahat banyak siswa-siswi yang sibuk bermain handphone, di teras kelas bermain handphone, di dalam kelas bermain handphone sampai di kantin semakin banyak yang sibuk dengan handphonenya. Sampai ada juga yang membawa kabel rol dari rumah untuk mengecas

handphonenya di dalam kelas. Siswa- siswi diperbolehkan membawa handphone sejak Januari 2020 bersamaan dengan dimulainya peraturan pemerintah Bengkulu yang memberikan SPP gratis untuk sekolah menengah atas dan sederajat negeri di Bengkulu.

Intensitas bisa diartikan sebagai gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kalau kita Membuka dan membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Kata intens sendiri berarti habat atau sangat kuat kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api. Elcom juga memaparkan demikian intensitas merupakan gambaran mengakses beberapa kali dan berjam-jam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik garis besar bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah kekuatan, seberapa lama, seberapa sering, seberapa aktif, seberapa manfaat, seberapa kuat perilaku penggunaan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk saling

berbagi konten online, pembuatan konten dan komunitas online.

Siswa-siswi yang mempunyai handphone menggunakannya untuk mengakses media sosial. Media sosial yang mereka gunakan adalah WhatsApp, YouTube dan Instagram. Dimana aplikasi tersebut merajalela di kalangan siswa kelas VII. WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform untuk smartphone (ponsel cerdas) yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms. Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan obrolan online, berbagi dokumen, bertukar foto dan bertukar video. YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video. Selain itu konten amatir, video orisinal pendek dan video pendidikan juga ada dalam situs ini. Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, mengambil video dan membagikannya. Aplikasi ini berisi banyak foto

dan video hiburan yang biasanya membuat penggunaannya lupa waktu, lupa waktu belajar, lupa waktu bekerja. Terdapat juga konten pendidikan di dalam aplikasi ini yang berkemungkinan juga bisa menunjang prosen belajar mengajar di sekolah.

Dengan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi terhadap siswa. Apakah berdampak positif bagi siswa yang menggunakan media sosial atau berdampak negatif bahkan merugikan bagi diri sendiri. Diantara dampak positif penggunaan media sosial untuk siswa adalah bisa mendapatkan informasi yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolahan. Bahwa yang kita ketahui sekarang ini banyak aplikasi yang mendukung proses pembelajaran.

Dampak negatif media sosial untuk siswa dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah, konsentrasi siswa terpecah karena terlalu asik dengan sosial media. Hal tersebut mengakibatkan intensitas belajar menjadi rendah.

Khususnya intensitas belajar PAI. Intensitas belajar adalah berapa lama dan seringnya seorang siswa melakukan belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 Januari 2024 di dapatkan informasi bahwa menurunnya Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu. Penurunan prestasi belajar tersebut berhubungan erat dengan kurangnya penggunaan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kemampuan Literasi sebagai alat dan wadah mencari informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam karena berdasarkan wawancara dengan siswa hampir rata—rata siswa di SMPN 20 Kota Bengkulu sudah menggunakan media sosial tetapi untuk yang menfaatkannya sebagai alat untuk mencari informasi guna meningkatkan prestasi belajar, maka dari itu perlu untuk diteliti bagaimana Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kemampuan Literasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya akan

dikaji tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi khususnya pada Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Kemampuan Literasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam SMPN 20 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 20 Kota Bengkulu. Meskipun handphone diperbolehkan untuk mendukung pembelajaran, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi mengalihkan perhatian siswa, menurunkan konsentrasi.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di SMPN 20 Kota Bengkulu serta faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, penelitian ini difokuskan pada permasalahan terkait intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi..

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu ?
2. Apakah kemampuan literasi berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu?
3. Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui intensitas penggunaan media sosial pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui kemampuan literasi siswa kelas VII di SMPN 20 Kota Bengkulu.

3. Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMPN 20 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik
 - a. Menambah pengetahuan mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan kemampuan literasi terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.
 - b. Sebagai dasar pijakan untuk bahan penelitian pada waktu mendatang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi wali murid atau orang tua sebagai bahan informasi untuk selalu mengawasi dan memantau anaknya dalam penggunaan media sosial.
 - b. Bagi pendidik atau guru sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan

prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.

